

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Sekolah TK Darma Wanita Singonegaran III adalah lembaga pendidikan yang berjenis satuan yaitu TK / Taman Kanak-kanak, yang sudah berdiri sejak 1983 hingga saat ini. TK Darma Wanita Singonegaran III terletak di desa Singonegaran dusun Ngrogol kecamatan Pesantren kota Kediri. Kedudukan dalam Gugus merupakan TK biasa yang berstatus swasta.

TK Darma Wanita Singonegaran III memiliki luas tanah 1250 m², terdapat 2 ruang belajar dan satu ruang kepala sekolah serta karyawan. Kondisi bangunan di sekolah ini baik/ layak pakai, sumber pendanaan utama berasal dari iuran orang tua. TK Darma Wanita di bawah naungan yayasan dan mengikuti sistem pendidikan yaitu Dinas yang sudah terakreditasi B. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 37 anak yang terbagi 2 kelas yaitu 16 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang berada di kelompok A serta 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan yang berada pada kelompok B. Sarana sentra bermain yang terdapat disana mulai dari ayunan, plosotan, jungkat jungkit, dll.

Adapun jadwal pembelajaran siswa dalam satu minggu memiliki tema serta buku pendamping yang menjadi acuan pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran mulai hari senin hingga kamis proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan mengerjakan buku paket atau membuat kerajinan sesuai tema dalam minggu tersebut. Hari jumat melakukan senam sehat dan bersih kelas guna mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan serta kerapian di

dalam lingkungan sekolah dan hari sabtu sekolah ini memiliki agenda yaitu melakukan jalan sehat atau pergi tamasya ke tempat yang mengandung edukasi bagi anak mulai dari berenang, ke kebun binatang atau tempat lain. Dan adapun program pendukung dari setiap 3 bulan sekali yaitu parenting orang tua, evaluasi belajar, pemeriksaan kesehatan.

Setiap hari efektif guru pendamping memberikan arahan serta penjelasan mengenai tema dalam minggu tersebut. Pada TK ini setiap minggu menggunakan tema yang berbeda-beda sesuai kesepakatan dari dinas pendidikan. Berbeda dari sekolah lainnya TK Darma Wanita ini terdapat 2 hingga 3 sekolah dalam satu kecamatan. Sehingga banyak metode yang di gunakan untuk menjaga kualitas sekolah tersebut. Banyak trik atau metode yang di gunakan untuk membuat sekolah tersebut mendapatkan kepercayaan oleh warga sekitar.

Adapun visi dan misi Taman Kanak-kanak Darma Wanita Singonegaran 3 yang mencerminkan profil dan cita-cita sekolah :sebagai berikut :

Visi dari TK Darma Wanita Singonegaraan III

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Keunggulan di bidang informasi dan teknologi.
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah menuju prestasi.
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

6. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt kepada seluruh warga sekolah.

Misi dari TK Darma Wanita Singonegaran III

1. Membentuk generasi bangsa yang unggul dalam prestasi dan kreatif.
2. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik.
3. Mendorong siswa terampil dalam teknologi.
4. Mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari TK Darma Wanita Singonegaran III

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik aktif , kreatif dan terampil.
- c. Memiliki kebiasaan sopan santun sesuai ajaran agama.
- d. Membentuk karakter anak menjadi lebih mandiri dan disiplin.

Pendidikan TK Darma Wanita Singonegaran III adalah wadah bagi pendidikan anak yang berusia 4 – 6 tahun di lingkungan Ngrogol desa Singonegaran kecamatan Pesantren Kota Kediri dan sekitarnya. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari DIKNAS yang mencakup 2 bidang pengembangan yaitu Pengembangan Perilaku yang meliputi nilai-nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian. Dan Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi berbahasa, kognitif, dan fisik/motorik.

TK Darma Wanita Singonegaran III adalah salah satu sekolah dalam bentuk pendidikan formal, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum. Kurikulum TK ini ditekankan pada pemberian stimulus pendidikan untuk membantuk proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani pada

anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar dan di berikan pembelajaran sesuai kurikulum yang sesuai dengan usia pada tiap-tiap tingkatannya. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini menggunakan metode klasikal. Pembelajaran klasikal merupakan proses belajar yang menyesuaikan tema yang terjadi setiap minggu.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Tiap Siklus

- a. Pra siklus (12 November 2019) pada pukul 08.00-09.00 bersama bu Heny selaku guru pendamping kelas TK B. Peneliti mengadakan observasi didalam kelas sebelum melakukan . Dengan menyaksikan proses belajar mengajar mencoba mengamati dan mengenali tingkah laku yang ada pada anak-anak. Ketika proses belajar mengajar anak-anak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Ada beberapa anak yang mengobrol sendiri atau bermain. Sehingga tidak mendengarkan apa yang disampaikan. Banyak teguran dari guru membuat anak tersebut diam dan mendengarkan guru kembali.

Proses belajar yang sangat santai membuat anak-anak nyaman untuk mengikuti proses belajar tidak hanya pembelajaran yang santai ruang kelas yang disetting apik dengan hiasan yang mendidik untuk anak-anak. Memudahkan mereka bermain sambil belajar. Secara sosial emosional anak-anak menikmati suasana di dalam kelas. Proses belajar yang baik didukung lagi dengan kedatangan murid yang tepat waktu

walaupun ada beberapa yang terlambat karena sebab tertentu. Ketika proses belajar di mulai terdapat anak-anak yang bertanya dengan sopan ada pula yang masih kurang baik dalam belajar. Secara sosial emosional anak TK Darma Wanita Singonegaran III terdapat anak yang kurang dalam beretika. Seperti berbicara kurang sopan terhadap guru walaupun ada satu dua anak yang berbicara baik kepada guru. Ada pula tingkah laku yang meminjam atau mengembalikan dengan cara yang kurang baik sehingga temannya memarahinya.

Pra siklus merupakan proses penilaian awal sebelum pengambilan data yang sebenarnya. Data pra siklus diperoleh dari observasi awal. Data pra siklus dibawah ini sebagai acuan sebelum melakukan tindakan penelitian kelas.

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui
Metode Bermain Peran Siklus 1 di TK Darma Wanita
Singonegran III Kota Kediri

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Any	2	3	2	2	2	3	3	2	3	22
2.	Ardi	3	3	3	2	2	3	2	2	3	23
3.	Aruna	2	3	3	2	3	2	2	3	3	23
4.	Elsa	3	3	3	3	2	2	3	3	2	24
5.	Farhan	2	3	3	2	3	3	3	2	2	23
6.	Gavin	3	3	2	2	2	2	3	2	3	22
7.	Ferdy	2	3	3	3	2	2	2	3	2	23
8.	Ihsan	2	3	2	3	2	2	3	2	2	21
9.	Kiki	3	2	3	2	2	3	2	3	3	23

No	Nama	Indikator									Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
10.	Marvel	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21
11.	Nando	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23
12.	Nauval	2	2	3	2	2	3	2	2	2	20
13.	Seno	2	2	2	3	2	2	3	2	2	20
14.	Zakia	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
15.	Aura	2	3	3	2	3	3	3	2	3	24

- b. Siklus pertama (20 November 2019) bersama bu Sri selaku guru pendamping kelas yang kedua. Di dalam setiap kelas terdapat 2 pendamping kelas dengan 15 peserta didik. Proses penelitian siklus pertama dimulai dengan penuh persiapan antara guru dengan peneliti. Sebelum terjadi proses pembelajaran penyetingan tempat dimulai dari penataan meja, kursi hingga alat yang digunakan dalam bermain peran. Dari awal masuk hingga proses belajar di mulai peneliti dan guru berkoordinasi untuk membuat anak-anak nyaman untuk mengikuti proses penelitian dengan bermain peran. Peran yang di pererankan dalam penelitian awal ini yaitu profesi yang terdapat dalam rumah sakit antara lain dokter, suster, apoteker hingga pasien. Seperti hari-hari biasa jam 7.15 menit sudah terlihat anak-anak datang ke sekolah, ada yang langsung bermain, menaruh tas terlebih dahulu ada pula yang langsung membeli jajan. Tepat pukul 07.30 bell masuk kelas berbunyi anak-anak sudah siap untuk mengikuti senam rutin setiap hari di halaman sekolah. Sembari dimulai guru mengarahkan anak-anak untuk

membentuk barisan agar tidak bersenggolan dengan teman-temannya. Ada pula yang masih datang lalu berlari menuju kelas guna menaruh tas dan berbaris untuk mengikuti senam. Anak-anak mengikuti gerakan guru dengan wajah yang gembira dan antusias. Setelah senam selesai proses belajar dimulai. Sebelum masuk kelas anak-anak dikasih pertanyaan untuk syarat masuk kelas. Terdapat anak-anak belum mampu menjawab pertanyaan yang hari sebelumnya ajarkan sehingga dikasih pertanyaan yang ringan. Sebelum masuk kelas anak-anak wajib melepas sepatu dan menaruh ke rak sepatu terdapat anak yang lupa hingga tidak menaruh pada rak sepatu. Sebelum proses pembelajaran dimulai anak-anak berkumpul dan duduk di atas karpet dengan arahan guru. Dengan diawali berdoa menyanyikan lagu wajib, melafalkan janji untuk tidak bertengkar, membaca pancasila, dll. Guru pun juga menjelaskan dengan adanya kedatangan peneliti dalam rangka penelitian dengan bermain peran yang sudah mempersiapkan alat serta barang yang digunakan. Guru pun memberikan arahan dan pemahaman mengenai alat yang digunakan dari nama dan fungsi dari setiap alat serta peran dalam setiap profesi yang ada di rumah sakit. Anak-anak antusias dan mendengarkan. Ada yang bertanya pula dari beberapa alat yang ditunjukkan oleh guru. Disini peneliti mencoba mengamati tingkah laku dari anak-anak mengenai sosial.

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak
melalui Metode Bermain Peran Siklus 1 di TK Darma Wanita
Singonegran III Kota Kediri.

No	Nama	Indikator									jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Anya	2	3	3	2	3	2	3	3	2	23
2.	Ardi	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24
3.	Aruna	3	3	3	3	3	2	2	3	2	24
4.	Elsa	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
5.	Farhan	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22
6.	Ferdy	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
7.	Gavin	2	3	2	2	3	2	3	3	3	24
8.	Ihsan	2	3	3	2	2	2	3	3	3	23
9.	Kiki	3	2	2	3	3	3	3	3	2	24
10.	Marvel	2	3	3	2	3	2	2	2	3	22
11.	Nando	3	3	3	3	2	2	3	3	2	25
12.	Nauval	2	3	2	2	2	2	2	3	3	21
13.	Seno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Izin
14.	Zakia	2	3	3	3	3	2	3	3	2	24
15.	Aura	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26

- c. Siklus kedua (27 November 2019) bersama bu Heny dan bu Sri, keduanya merupakan pendamping kelas TK B. Setelah diadakan siklus pertama pada minggu kemarin. Setelah siklus pertama terdapat evaluasi antara peneliti dengan guru pendamping kelas. Banyak hal yang dibahas mulai dari profesi yang diperankan hingga tingkah laku anak mengenai beberapa point menjadi pokok pembahasan. Seperti

tingkah laku anak yang kurang sopan terhadap guru, ada beberapa anak yang belum bisa merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, kurangnya kedisiplinan, ketidakmampuan anak dalam bertanggungjawab.

Pada siklus kedua ini menjadi evaluasi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan dalam teknik bermain peran ini. Setelah adanya evaluasi dengan guru pendamping. Peneliti kembali menyetting tempat dan skenario agar anak memiliki perubahan dalam bermain peran. Pada siklus kedua ini profesi yang diperankan yaitu pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang mainan, pedagang buku, pembeli dan tukang parkir. Pada siklus ini terjadi perubahan mulai dari kedisiplinan dalam masuk kelas, menaruh sepatu pada rak sepatu, mau mendengarkan perintah guru, ikut dalam kerjasama bersama teman. Keadaan tersebut mulai terjadi perubahan walaupun tidak begitu banyak. Mulai dari anak-anak masuk kelas yang sebelumnya menaruh sepatu tidak pada tempatnya sekarang mulai berubah. Perubahan tersebut sangat memberikan kebanggaan tersendiri bagi guru pendamping kelas. Ketika guru memimpin berdoa dan menjelaskan serta memberikan arahan untuk bermain peran kembali dengan profesi didalam pasar anak-anak antusias. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang ingin diperankan oleh anak. Mulai dari pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang buku, pembeli hingga tukang parkir. Kegiatan jual beli pun terjadi anak-anak

bergantian dalam membeli barang yang mereka suka. Mulai dari parkir sepeda atau pun naik ojek hingga mau bergantian membeli, terjadi tawar menawar dengan pedagang. Terjadi pula pergantian profesi karena ada anak yang ingin mencoba menjadi profesi lainnya. Ketika bermain peran ini terjadi perubahan positif dan negative dari mulai ada yang bertanggungjawab terhadap barang yang dibuat mainan, adapula yang negatif masih mau menangnya sendiri, masih ada anak yang tidak bisa menghargai temannya, masih terdapat pula anak yang belum memahami arahan guru, terdapat anak yang kurang sopan terhadap guru. Pada siklus kedua ini anak-anak memberikan respon yang baik dalam bermain peran namun ada pula yang masih belum mengalami perubahan sikap hingga tutur kata. Apabila dibandingkan dengan siklus pertama pada siklus kedua ini terdapat perubahan yang cukup baik. Berupa anak lebih sopan terhadap guru, menghargai teman.

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak
melalui Metode Bermain Peran Siklus II di TK Darma Wanita
Singonegaran III Kota Kediri

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Anya	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25
2.	Ardi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
3.	Aruna	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
4.	Elsa	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
5.	Farhan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
6.	Ferdy	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25

7.	Gavin	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
8.	Ihsan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Sakit
9.	Kiki	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Sakit
10.	Marvel	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
11.	Nando	3	3	2	3	2	2	3	3	3	24
12.	Nauval	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22
13.	Seno	3	3	3	2	3	2	3	2	2	22
14.	Zakia	3	3	2	3	3	2	3	3	2	24
15.	Aura	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26

d. Siklus ketiga (10 Desember 2019) bersama Bu Heny dan Bu Sri.

Pada siklus ketiga ini hasil evaluasi dari siklus kedua dan pertama. Peneliti dengan guru pendamping mengadakan evaluasi setelah adanya tindakan bermain peran mulai dari tingkah laku anak hingga perubahan tutur kata. Siklus kedua memiliki perubahan mulai dari tingkah laku yang awalnya masih terdapat anak tidak disiplin dalam masuk kelas atau datang terlambat. Pada siklus ini terjadi perubahan tidak ada yang datang terlambat. Semua anak mau mendengarkan penjelasan guru ketika memberikan arahan walaupun satu dua anak terkadang usil dalam mendengarkan penjelasan guru.

Pada siklus ketiga ini bermain peran profesi di dalam lingkup sekolah mulai dari guru kelas, kepala sekolah, tukang kebun hingga peran sebagai siswa. Sebelum adanya peran yang di mainkan adanya arahan dari guru kelas dan penjelasan kepada anak-anak dan sebelumnya adanya persiapan peneliti dan guru untuk menyetting tempat dan barang yang diperlukan membuat anak berperan sesuai

keinginan guru dan peneliti. Anak-anak lebih berantusias untuk bermain peran karena pada profesi ini hampir setiap hari anak melihat tugas dari seorang guru. Anak-anak banyak yang faham atas tugas dari beberapa profesi di dalam sekolah. Anak-anak pun mendengarkan temannya ketika berperan sebagai guru. Sebagai profesi guru anak-anak yang berperan mencoba menjelaskan sesuai guru yang biasa mengajarkan. Pada perkembangan sosial emosional ini anak-anak bersikap menghargai teman yang berperan, memuji temannya, siswa mau bergantian untuk bertanya kepada guru. Pada siklus ketiga ini perubahan cukup baik. Anak-anak mulai terkendali atas tanggungjawab yang mereka miliki seperti masuk tepat waktu, meletakkan barang pada tempatnya. Menghargai hasil pekerjaan temannya. Terjadi pada beberapa siswa yang awalnya masuk meletakkan sepatu di depan pintu masuk kelas mulai ada perubahan. Yang awalnya datang terlambat mulai datang tepat waktu.

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Perkembangan Sosial Emosional Anak
melalui Metode Bermain Peran Siklus III di TK Darma
Wanita Singonegaran III Kota Kediri

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.	Anyu	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
2.	Ardi	3	3	2	3	3	3	3	3	4	27
3.	Aruna	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26

No	Nama	Indikator									Jumlah
4.	Elsa	2	3	3	2	3	4	3	3	4	27
5.	Farhan	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
6.	Gavin	3	3	3	3	3	2	3	3	4	27
7.	Ferdy	2	3	3	3	3	3	2	3	3	25
8.	Ihsan	2	3	3	2	2	3	3	2	3	23
9.	Kiki	2	3	3	3	3	3	2	3	4	26
10.	Marvel	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
11.	Nando	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
12.	Nauval	3	3	3	3	4	2	3	2	3	26
13.	Seno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Izin
14.	Zakia	3	3	2	3	3	2	2	3	3	24
15.	Aura	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27